

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode dan Desain Penelitian

Metode dan desain penelitian merupakan suatu hal yang harus digunakan dalam sebuah penelitian. Penggunaan metode dan desain penelitian ini sangat mempengaruhi jalannya penelitian. Oleh karena itu, dalam menentukan suatu metode dan desain penelitian harus dilakukan dengan cermat agar memperoleh hasil penelitian yang memuaskan.

3.1.1. Metode Penelitian

Guidère (2003: 4) menyatakan bahwa “*La méthode désigne l’ensemble des démarches qui suit l’esprit humain pour découvrir et démontrer un fait scientifique*”. (Metode menunjukkan keseluruhan cara yang mengiringi semangat manusia untuk menemukan dan membuktikan sebuah kejadian ilmiah).

Adapun pendapat lain menurut Syamsuddin dan Damaianti (2007: 14) yang mengungkapkan bahwa:

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan

Dalam dunia pendidikan, metode penelitian memiliki pengertian yang lebih spesifik, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010: 6) bahwa:

Metode Penelitian Pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian jenisnya sangatlah beragam. Dalam hal ini seorang peneliti harus mampu memilih dan menentukan metode apa yang sesuai dengan penelitiannya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. “Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” (Sugiyono, 2010: 107)

Adapun pendapat lain menurut Gay *et al.* (2009: 240) yang menyatakan bahwa “*Experimental research is the only type of research that can test hypotheses to establish cause-effect relation*”. (Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian yang menggunakan uji hipotesis untuk membuktikan hubungan sebab-akibat).

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab-akibat serta seberapa besar hubungan sebab-akibat tersebut dengan memberikan perlakuan tertentu pada kelompok eksperimental.

Berdasarkan tujuan dari metode eksperimen itulah, peneliti memilih metode eksperimen untuk digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan metode *Quantum Memory “FLOW”* terhadap keterampilan menulis bahasa Perancis siswa SMA.

3.1.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *the one-group pretest-posttest design*. Desain penelitian ini merupakan bagian dari *pre-experimental design*. Pada desain ini, sebelum diberi perlakuan, responden diberi prates dan setelah diberi perlakuan, responden diberi pascates. Dengan demikian peneliti dapat membandingkan keadaan responden sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Pemilihan desain ini didasarkan atas pertimbangan kondisi sampel. Sampel yang memungkinkan untuk digunakan dalam penelitian ini hanya terdapat satu kelas. Desain penelitian *the one-group pretest-posttest design* dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$O_1 \ X \ O_2$

Keterangan:

O_1 : Tes yang diberikan sebelum siswa diberikan perlakuan.

X : Perlakuan dengan menggunakan metode *Quantum Memory "FLOW"*

O_2 : Tes yang diberikan setelah siswa diberi perlakuan.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2010: 117) mengungkapkan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Selain itu, Sugiyono (2010: 117) juga mengungkapkan

bahwa “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Jadi, populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pembelajar bahasa Perancis kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Cicalengka tahun ajaran 2012/2013. Sedangkan sampel yang digunakan adalah 20 pembelajar bahasa Perancis kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Cicalengka tahun ajaran 2012/2013.

3.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cicalengka yang beralamat di Jl. H. Darham No. 42 Desa Babakan Peuteuy Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung 40395.

3.4. Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian seorang peneliti harus menetapkan variabel yang menjadi fokus utama penelitiannya. Sugiyono (2010: 61) mengungkapkan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan hubungannya, variabel dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu variabel bebas, variabel terikat, variabel moderator, variabel intervening dan variabel kontrol. Namun dalam penelitian ini hanya terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. “Variabel bebas adalah variabel yang

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (Sugiyono, 2010: 61). Sedangkan, “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. (Sugiyono, 2010: 61)

Hubungan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



1. Variabel bebas (X) : Penggunaan metode *Quantum Memory* “*FLOW*”
2. Variabel Terikat (Y) : Keterampilan menulis bahasa Perancis siswa SMA

3.5. Definisi Operasional

Agar pembaca dan peneliti memiliki persepsi yang sama terhadap fokus penelitian terutama pada istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan sejumlah definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Efektivitas adalah pengaruh yang ditimbulkan/disebabkan oleh adanya suatu kegiatan tertentu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam setiap tindakan yang dilakukan (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 2008). Dalam penelitian ini, efektivitas yang dimaksud adalah seberapa besar pengaruh penggunaan metode *Quantum Memory* “*FLOW*”

terhadap keterampilan menulis bahasa Perancis siswa kelas XI Bahasa di SMA Negeri 1 Cicalengka tahun pelajaran 2012/2013.

- b. Metode *Quantum Memory "FLOW"* adalah metode mengingat cepat yang memanfaatkan kemampuan otak dalam memotivasi diri sendiri, menggambarkan dan mengasosiasikan berbagai macam informasi yang ingin diingat dengan lingkungan yang sudah dikenal. Sedangkan *"FLOW"* adalah kependekan dari *Familier, Lokasi, Order, dan leWati*, yang merupakan teknik dari metode *Quantum Memory*. Dalam penelitian ini, *Familier* yang dimaksud adalah tempat yang sudah dikenal baik oleh siswa. Oleh karena itu, untuk menerapkan metode ini peneliti menggunakan ruang kelas. Sedangkan *Lokasi* maksudnya adalah peneliti harus menentukan lokasi dan benda-benda yang terdapat di dalam kelas untuk digunakan sebagai tempat menempelkan kartu kata. *Order* dalam metode ini maksudnya adalah urutan. Jadi, peneliti memberikan nomor pada setiap kartu kata mulai dari angka 1-10 agar siswa dapat mengingat kosakata secara berurutan. Sedangkan *leWati* maksudnya adalah siswa memanfaatkan imajinasi mereka untuk membayangkan diri pada saat melewati ruang kelas dan mencocokkan benda dengan nomor serta kosakata yang tertera di dalamnya. Dengan demikian, siswa dapat mengingat kosakata secara teratur dan berurutan.
- c. "Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu." (Tarigan, 2008: 22)

Dalam penelitian ini, menulis yang dimaksud adalah membuat kalimat sederhana yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan

huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat. Struktur kalimat sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sujet + Verbe + COD (Complément d'Objet Direct)* dalam bentuk *mode indicatif présent*.

- d. Kartu kata adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang yang berisi kata (Anna J. Tarigan: 2011). Peneliti menggunakan Kartu kata sebagai alat bantu untuk menyajikan materi pembelajaran secara visual. Kartu kata yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 kartu dan setiap kartu berisi satu verba dan satu nomina. Contohnya sebagai berikut:



Gambar 3.1.

Contoh Kartu Kata

Jumlah kosakata yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya adalah 20 kosakata. Berikut ini adalah daftar 20 kosakata yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1.

20 Kosakata yang Digunakan dalam Penelitian

No.	<i>Verbe</i>	<i>Nomina</i>
1.	<i>Ouvrir</i>	<i>La porte</i>
2.	<i>Écouter</i>	<i>La radio</i>
3.	<i>Prendre</i>	<i>La photo</i>
4.	<i>Jeter</i>	<i>Les ordures</i>
5.	<i>Écrire</i>	<i>La phrase</i>
6.	<i>Ranger</i>	<i>La table</i>
7.	<i>Lire</i>	<i>Le livre</i>
8.	<i>Fermer</i>	<i>La fenêtre</i>
9.	<i>Allumer</i>	<i>La lampe</i>
10.	<i>Regarder</i>	<i>L'horloge</i>

3.6. Instrumen Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian maka diperlukan alat ukur untuk memperoleh data-data yang diperlukan, alat itu merupakan instrumen penelitian.

Arikunto (2006: 160) menyatakan bahwa:

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis instrumen yaitu tes dan angket (kuesioner). Peneliti memilih kedua instrumen tersebut karena tes merupakan alat pengumpul data yang paling relevan dan tepat untuk mengukur kemampuan berbahasa siswa sedangkan angket digunakan untuk mengetahui sikap dan pendapat siswa terhadap penggunaan metode *Quantum Memory "FLOW"* dalam pembelajaran menulis bahasa Perancis.

3.6.1. Tes

Djiwandono (2008: 15) mengemukakan bahwa:

Tes adalah salah satu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang bersifat abstrak, tidak kasat mata, tidak kongkrit, seperti kemampuan berfikir, kemampuan mengingat, serta kemampuan berbicara, kemampuan menulis atau kemampuan bahasa yang lain.

Selain itu, ada juga Arikunto (2006: 150) yang mengemukakan bahwa “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Tujuan utama dari tes ini adalah untuk mengukur hasil belajar siswa baik sebelum maupun setelah diberi perlakuan. Pengukuran tersebut dilakukan untuk mengukur kemampuan berbahasa para siswa. Kemampuan berbahasa yang dimaksud adalah kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis.

3.6.2. Angket

“Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. (Sugiyono, 2010: 199)

Melalui angket, peneliti ingin mengetahui sikap para siswa terhadap pembelajaran bahasa Perancis dan penggunaan metode *Quantum Memory* “*FLOW*” dalam pembelajaran bahasa Perancis. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup (*close-ended questions*). Dengan angket jenis ini, responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Peneliti menggunakan angket tertutup karena angket dengan jenis seperti ini lebih praktis dan sehingga membantu siswa untuk menjawab lebih singkat dan cepat.

3.7. Validitas Penelitian

Validitas merupakan aspek yang sangat penting dalam penelitian. Hasil dari sebuah penelitian akan diragukan jika alat ukur yang digunakan tidak memenuhi aspek tersebut. Setiyadi (2006: 22) mengungkapkan bahwa “Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut mengukur yang harus diukur”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Oleh karena itu, sebelum soal tes dan angket diberikan pada responden, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk mengetahui kesesuaian instrumen penelitian dengan kemampuan responden. Setelah itu, peneliti berkonsultasi dan meminta pertimbangan (*expert judgement*) kepada dosen tenaga ahli di bidang Pendidikan Bahasa Perancis. Proses ini dilakukan untuk menguji validitas kedua instrument tersebut. Setelah dinyatakan valid oleh tenaga ahli penimbang maka angket dan soal tes tersebut sudah layak untuk dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

3.8. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga cara yaitu studi pustaka, tes, dan angket.

3.8.1. Studi Pustaka

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, seorang peneliti harus berbekal teori-teori yang kuat sebagai dasar untuk melakukan penelitian. Salah satu cara untuk memperoleh teori-teori tersebut adalah dengan melakukan studi pustaka, yaitu dengan membaca buku-buku dan hasil-hasil penelitian yang menunjang penelitian.

Dalam penelitian ini, studi kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti dipergunakan untuk mencari teori-teori, konsep-konsep dan hasil penelitian yang relevan dengan metode *Quantum Memory "FLOW"* untuk dijadikan sebagai landasan teoretis. Sugiyono (2010: 79) menyatakan bahwa "Landasan teoretis ini merupakan ciri bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data". Studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mencari sumber-sumber bacaan yang relevan, mutakhir dan lengkap, baik berupa buku, kamus, skripsi maupun dari internet.

3.8.2. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu prates dan pascates. Tes yang diberikan merupakan tes kemampuan menulis. Tujuan utama dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan menulis siswa baik

sebelum maupun setelah menggunakan metode *Quantum Memory "FLOW"*. Jumlah soal yang diberikan sebanyak 10 soal. Jenis soalnya berupa pemahaman aktif-produktif, yaitu membuat kalimat sederhana secara tertulis dari sejumlah kosakata yang telah dipelajari. Materi soal yang diberikan meliputi 10 verba dan 10 nomina yang terdapat di sekitar kelas.

Tabel 3.2.

Kisi-kisi Soal Prates

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Tes	Alokasi Waktu	Nomor Soal
Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kata benda yang ada di sekitar kelas ▪ Kata kerja sehari-hari ▪ Konjugasi kata kerja sehari-hari dalam bentuk kala <i>présent</i> ▪ Pola kalimat sederhana <i>S + V + COD</i> 	Siswa dapat membuat kalimat sederhana dengan menggunakan kata benda dan kata kerja sehari-hari dalam bentuk <i>mode indicatif présent</i> .	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melengkapi kalimat rumpang dengan verba yang tepat. 	10 menit	Bagian A 1-5
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar. 	20 menit	Bagian B 1-5

Tabel 3.3.

Kisi-kisi Soal Pascates

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Tes	Alokasi Waktu	Nomor Soal
Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 10 kata benda yang ada di sekitar kelas ▪ 10 kata kerja sehari-hari ▪ Konjugasi kata kerja sehari-hari dalam bentuk kala <i>présent</i> ▪ Pola kalimat sederhana <i>S + V + COD</i> 	<p>Siswa dapat membuat kalimat sederhana dengan menggunakan 10 kata benda dan 10 kata kerja sehari-hari dalam bentuk <i>mode indicatif présent.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melengkapi kalimat rumpang dengan verba yang tepat. ▪ Membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar. 	<p>10 menit</p> <p>20 menit</p>	<p>Bagian A 1-5</p> <p>Bagian B 1-5</p>

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak hanya menyalin kata-kata saja tetapi juga harus memperhatikan penggunaan struktur kalimat, pemilihan kosakata, ortografi, dan tanda baca yang tepat serta jelas. Dalam penelitian ini, terdapat empat kriteria yang dijadikan aspek penilaian dalam tes menulis kalimat sederhana. Sistem penilaian yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari format penilaian yang dikemukakan oleh Tagliante (2005) untuk pembelajaran *production écrite de niveau A1*.

Berikut ini adalah format dan gambaran skala penilaian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.4.

Format Penilaian Tes Menulis

No	Aspek Penilaian	Skala							Skor
		0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	
1.	<i>Compréhension de la consigne</i> (Pemahaman terhadap perintah)	0	0,5	1	1,5	2			2
2.	<i>Lexique approprié</i> (Kosakata yang cocok)	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3
3.	<i>Structures simples correctes</i> (Pola kalimat sederhana yang tepat)	0	0,5	1	1,5	2	2,5	3	3
4.	<i>Orthographe</i> (Ortografi)	0	0,5	1	1,5	2			2
Jumlah									10

Gambaran skala penilaian berdasarkan format penilaian pada tabel 3.4. adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5.

***Compréhension de la consigne*
(Pemahaman terhadap Perintah)**

No	Gambaran	Skor
1.	Soal dijawab dengan tepat sesuai dengan semua petunjuk yang diberikan.	2
2.	Soal dijawab dengan tepat sesuai dengan semua petunjuk yang diberikan, namun terdapat hal-hal yang tidak diperlukan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi hasil jawaban.	1,5
3.	Soal dijawab kurang sesuai dengan petunjuk yang diberikan, nampaknya hal tersebut terjadi karena tidak berhati-hati.	1
4.	Soal dijawab tidak sesuai dengan petunjuk yang diberikan yang menunjukkan ketidakpahaman terhadap petunjuk yang diberikan.	0,5
5.	Soal dijawab tidak sesuai dengan petunjuk yang diberikan, nampaknya hal tersebut terjadi karena mengabaikan petunjuk soal.	0

Tabel 3.6.
Lexique approprié
(Kosakata yang cocok)

No	Gambaran	Skor
1.	Pemilihan verba dan nomina sangat tepat dan sesuai dengan pembelajaran.	3
2.	Pemilihan verba dan nomina sudah tepat tetapi kurang sesuai dengan pembelajaran.	2,5
3.	Pemilihan verba sudah tepat namun nomina tidak sesuai dengan pembelajaran.	2
4.	Pemilihan verba tidak tepat tetapi nomina sudah sesuai dengan pembelajaran.	1,5
5.	Pemilihan verba dan nomina tidak sesuai dengan pembelajaran tetapi masih relevan.	1
6.	Pemilihan verba dan nomina kurang tepat sehingga mengganggu pemahaman.	0,5
7.	Pemilihan kosakata tidak tepat sama sekali.	0

Tabel 3.7.
Structures simples correctes
(Pola Kalimat Sederhana yang Tepat)

No	Gambaran	Skor
1.	Tidak terdapat kesalahan pada struktur kalimat dan verba dikonjugasikan sesuai dengan subjeknya.	3
2.	Tidak terdapat kesalahan pada struktur kalimat tetapi terdapat sedikit kesalahan pada konjugasi verba.	2,5
3.	Tidak terdapat kesalahan pada struktur kalimat tetapi verba tidak dikonjugasikan sesuai dengan subjeknya.	2
4.	Terdapat kesalahan pada struktur kalimat, yang menunjukkan kurangnya ketelitian tetapi verba dikonjugasikan sesuai dengan subjeknya.	1,5
5.	Terdapat kesalahan pada struktur kalimat yang menunjukkan kurangnya penguasaan terhadap struktur kalimat.	1
6.	Terdapat kesalahan pada struktur kalimat yang menunjukkan ketidaktahuan.	0,5
7.	Struktur kalimat kacau dan tidak dapat dipahami.	0

Tabel 3.8.
Ortographie
(Ortografi)

No	Gambaran	Skor
1.	Tidak terdapat kesalahan ortografi.	2
2.	Terdapat sedikit kesalahan ortografi dan hal tersebut nampaknya terjadi karena tidak berhati-hati.	1,5
3.	Terdapat beberapa kesalahan ortografi tetapi masih dapat dipahami.	1
4.	Terdapat beberapa kesalahan ortografi yang menunjukkan ketidakahuan.	0,5
5.	Terdapat banyak sekali kesalahan ortografi yang menunjukkan ketidaktahuan.	0

3.8.3. Angket

Angket diberikan kepada siswa yang mengikuti rangkaian penelitian dari awal sampai akhir. Tujuan dari angket tersebut adalah untuk mengetahui sikap dan pendapat siswa terhadap pelajaran bahasa Perancis dan penggunaan metode *Quantum Memory "FLOW"* dalam pembelajaran bahasa Perancis. Skala pengukuran yang digunakan adalah jenis skala Likert. Skala tipe ini dikembangkan pertama kali oleh Rensis Likert pada tahun 1930an untuk mengukur sikap seseorang ke dalam data ordinal. Menurut Setiyadi (2006: 59) "...skala jenis ini memberikan pilihan dengan rentangan yang berlawanan arah misalnya dari sangat tidak setuju hingga sangat tidak setuju atau sangat sering hingga tidak pernah."

Jumlah soal yang terdapat dalam angket penelitian ini adalah 20 soal. Setiap soal memiliki lima jawaban alternatif, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S),

Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut ini merupakan kisi-kisi angket yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.9.

Kisi-kisi Angket

No	Aspek Pertanyaan	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan	%
1.	Pendapat siswa terhadap pelajaran bahasa Perancis.	1 – 2	2	10
2.	Minat siswa terhadap pembelajaran menulis bahasa Perancis.	3	1	5
3.	Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis bahasa Perancis.	4	1	5
4.	Pendapat siswa terhadap pentingnya kosakata dalam pembelajaran menulis bahasa Perancis.	5	1	5
5.	Kemampuan kosakata bahasa Perancis siswa.	6	1	5
6.	Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mengingat kosakata bahasa Perancis.	7	1	5
7.	Usaha siswa dalam mempelajari kosakata.	8 – 9	2	10
8.	Pendapat siswa terhadap pentingnya penggunaan suatu metode dalam pembelajaran menulis bahasa Perancis.	10	1	5
9.	Pengetahuan siswa tentang metode <i>Quantum Memory "FLOW"</i> .	11	1	5
10.	Pendapat siswa terhadap penggunaan metode <i>Quantum Memory "FLOW"</i> dalam pembelajaran menulis bahasa Perancis.	12 – 20	9	45
Jumlah			20	100

3.9. Teknik Pengolahan Data

“Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu” (Hasan, 2006: 24). Proses pengolahan data untuk tes dan angket pada penelitian ini meliputi tiga langkah yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

3.9.1. Tes

a. Persiapan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam persiapan ini adalah mengecek data-data yang telah tersedia, meliputi kelengkapan identitas responden pada tiap lembar soal, menghitung jumlah dan kelengkapan lembar soal dan memberikan nilai pada tiap lembar soal.

b. Tabulasi

Kegiatan yang dilakukan pada tabulasi ini, yaitu peneliti mempersiapkan tabel data untuk distribusi nilai prates dan pascates dan pengolahan data secara statistik. Kemudian menetapkan variabel x untuk nilai prates dan variabel y untuk nilai pascates. Setelah itu, peneliti memasukkan semua data ke dalam tabel.

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah secara statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Mencari nilai rata-rata (mean) prates

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

\bar{x} : Nilai rata-rata prates

$\sum x$: Jumlah total nilai prates

n : Jumlah responden

- b. Mencari nilai rata-rata (mean) pascates

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n}$$

\bar{y} : Nilai rata-rata pascates

$\sum y$: Jumlah total nilai pascates

n : Jumlah responden

- c. Mencari nilai selisih (*gain*) antara variabel x dan y

$$d = y - x$$

d : Selisih variable y dan x

y : Nilai pascates

x : Nilai prates

- d. Mencari mean dari selisih nilai prates dan pascates

$$M_d = \frac{\sum d}{N}$$

M_d : Mean dari perbedaan prates dan pascates

$\sum d$: Jumlah selisih variable y dan x

N : Jumlah subjek pada sampel

- e. Mencari deviasi masing-masing subjek

$$x_d = d - M_d$$

x_d : Deviasi masing-masing subjek

d : Selisih variable y dan x

M_d : Mean dari perbedaan prates dan pascates

- f. Menghitung taraf signifikansi perbedaan dan mean dengan jalan menghitung nilai *t-test*.

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

M_d : Mean dari perbedaan prates dengan pascates

x_d : Deviasi masing-masing subjek ($d - M_d$)

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek pada sampel

d. b. : Derajat kebebasan yang ditentukan dengan $N - 1$

(Arikunto, 2006: 306)

- g. Menguji signifikansi t_{hitung} dengan cara membandingkan besarnya t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasan (*d. b.*) yang diperoleh dengan rumus $N - 1$ pada taraf signifikansi 5%.
- h. Melakukan uji hipotesis dengan prosedur kerja sebagai berikut:
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima atau hipotesis kerja (H_k) ditolak.
 - Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak atau hipotesis kerja (H_k) diterima.

3.9.2. Angket

a. Persiapan

Pada kegiatan persiapan ini peneliti mengecek data-data yang telah terkumpul, meliputi kelengkapan identitas responden pada tiap lembar angket, menghitung jumlah dan kelengkapan angket.

b. Tabulasi

Pada kegiatan tabulasi ini, peneliti mempersiapkan tabel untuk distribusi data angket dan mengelompokkan jawaban berdasarkan lima alternatif jawaban.

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Untuk mengolah data angket, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{f}{N} 100\%$$

$\%$ = Persentasi tiap jawaban dari responden
 f = Frekuensi jawaban dari responden
 N = Jumlah responden

Untuk menginterpretasi hasil perhitungan angket, peneliti menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.10.

Penilaian Angket

Persentase	Keterangan
0 %	Tidak ada
1 – 25 %	Sebagian kecil
26 – 49 %	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 – 75 %	Sebagian besar
76 – 99 %	Hampir seluruhnya
100 %	Seluruhnya

(Sudjana, 2005: 131)

3.10. Prosedur Penelitian

Secara garis besar, prosedur dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penulisan laporan penelitian. Berikut ini akan dijelaskan ketiga tahap prosedur penelitian tersebut.

a. Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan semua hal yang berhubungan dengan penelitian, seperti melakukan studi pustaka untuk memperoleh teori-teori yang relevan dengan rencana penelitian kemudian peneliti menyusun proposal penelitian yang akan diajukan ke pihak jurusan agar mendapat izin untuk pelaksanaan penelitian.

Setelah mendapat persetujuan dari pihak jurusan, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditetapkan, dalam penyusunan bab I, bab II, bab III dan instrument penelitian, yang terdiri dari angket dan soal-soal prates dan pascates. Setelah bab I, bab II, bab III dan instrumen penelitian selesai disusun, peneliti mengajukan permohonan kepada dua dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis untuk menjadi tenaga ahli penimbang instrument penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempertimbangkan validitas dari instrumen penelitian. Setelah instrument dianggap valid dan mendapatkan pernyataan *expert judgement* dari ahli penimbang barulah peneliti melaksanakan penelitian.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data, menganalisis data dan penarikan kesimpulan. Proses pengumpulan data dilakukan tiga tahap yaitu prates, perlakuan dan pascates.

1. Prates

Prates ini dilakukan satu kali sebelum siswa diberi perlakuan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis bahasa Perancis siswa sebelum diberikan perlakuan. Bentuk tes merupakan tes tertulis. Jumlah soal yang diberikan sebanyak 10 buah.

2. Perlakuan

Perlakuan hanya dilakukan satu kali pertemuan. Perlakuan ini diberikan kepada siswa agar siswa mendapat pengalaman tentang penggunaan metode *Quantum Memory "FLOW"*. Tahap-tahap penggunaan metode *Quantum Memory "FLOW"* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti memberikan *hand-out* kepada masing-masing siswa.
2. Peneliti menjelaskan metode *Quantum Memory "FLOW"* secara umum.
3. Peneliti mempersiapkan kartu kata sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
4. Peneliti menempelkan 10 kartu kata pada benda-benda yang terdapat di sekitar kelas.
5. Peneliti meminta siswa untuk menyimak pengajaran.
6. Peneliti meminta siswa mengingat benda-benda yang sudah ditemplei kartu kata secara berurutan.

7. Peneliti meminta siswa untuk menutup mata dan membayangkan posisi benda-benda yang ditempel pada kartu kata secara berurutan kemudian siswa menyebutkan benda-benda tersebut dalam bahasa Indonesia secara berurutan.
8. Peneliti meminta siswa membacakan kosakata bahasa Perancis yang terdapat pada kartu sesuai dengan urutan.
9. Peneliti meminta siswa mencermati dan mengingat setiap tulisan yang terdapat pada kartu kata kemudian menuliskannya di sebuah kertas secara berurutan.
10. Peneliti meminta siswa menutup mata dan membayangkan posisi kartu kata secara berurutan. Sementara itu, peneliti membalikkan kartu kata yang tertempel pada benda-benda di kelas.
11. Setelah mata dibuka, peneliti mengecek ingatan siswa dengan menanyakan kosakata yang terdapat pada setiap kartu.
12. Peneliti meminta siswa menuliskan kembali kosakata bahasa Perancis yang telah mereka ingat sesuai dengan urutan.
13. Peneliti memberikan penjelasan tentang cara mengkonjugasikan verba yang terdapat pada setiap kartu kata.
14. Peneliti memberikan contoh pola kalimat sederhana untuk masing-masing kosakata.
15. Peneliti meminta siswa membuat kalimat sederhana dari kosakata yang telah mereka dipelajari.

3. Pascates

Pascates ini dilakukan satu kali setelah siswa diberi perlakuan. Tes ini merupakan tes akhir yang diberikan kepada siswa sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui kemampuan menulis bahasa Perancis siswa setelah diberi perlakuan. Jumlah soal yang diberikan sebanyak 10 buah.

Setelah memperoleh data penelitian, peneliti mengecek kembali data yang telah terkumpul. Kemudian peneliti mulai melakukan analisis pada data yang telah terkumpul. Setelah semua proses analisis dilakukan, tahap penelitian dilanjutkan dengan melakukan penarikan kesimpulan.

c. Penulisan Laporan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menjabarkan hasil penelitian dalam bentuk skripsi. Selama penyusunan skripsi, peneliti selalu melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing mulai dari sistematika penulisan, penyusunan bab I sampai bab V dan *résumé en français*. Pembuatan skripsi merupakan sebuah keharusan bagi peneliti, karena skripsi ini merupakan sebuah bukti bahwa peneliti telah melakukan sebuah penelitian dan harus dipertanggungjawabkan.